

## Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 172 Days

Nadila Putia Komala Sari\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nadilaputia@gmail.com

**Abstract.** The movie tells the story of Nadzira Shafa, a young woman who decides to go on a spiritual journey to find herself. She chooses to live a more religious life and meets Ameer, a young religious teacher. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as follows: (1) What are the moral education values contained in the movie 172 Days? (2) What moral messages can be taken from the movie 172 days? Research like this is included in the category of descriptive qualitative research that uses a semiotic approach. Descriptive qualitative analysis is the process of collecting data systematically, dividing data into relevant categories, and analyzing the results. Qualitative research gives researchers the confusion to change the focus of their research according to new findings. This allows researchers to dig deeper into certain aspects that they consider important or interesting. The data collection technique used in this research is watching the movie 172 Hari carefully and recording scenes that contain moral values, Collecting data from related sources, such as film scripts, reviews, and additional relevant literature The data analysis technique used in this research is the semiotic analysis technique used in this research. Semiotics is used as a model for understanding the world as an interconnected system with units of measurement known as signs. In this way, semiotics teaches the nature of the location of a particular object. A sign is a material object with a physical form that can first be perceived by the five senses, but also has an influence on the objects that are under it and hinders its use, hence the term "sign". Thus, the sign reflects the reality that exists more than it reflects.

**Keywords:** *Film, Educational Values, Research.*

**Abstrak.** Film ini menceritakan kisah Nadzira Shafa, seorang wanita muda yang memutuskan untuk menjalani perjalanan spiritual untuk menemukan jati diri. Dia memilih untuk menjalani hidup yang lebih religius dan bertemu dengan Ameer, seorang guru agama muda. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 172 Days? (2) Apa pesan moral yang dapat diambil dari film 172 days? Penelitian seperti ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan semiotika. Analisis kualitatif deskriptif adalah proses pengumpulan data secara sistematis, membagi data ke dalam kategori yang relevan, dan menganalisis hasilnya. Penelitian kualitatif memberi peneliti kebingungan untuk mengubah fokus penelitian mereka sesuai dengan temuan baru. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang mereka anggap penting atau menarik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menonton film 172 Hari dengan teliti dan mencatat adegan yang mengandung nilai moral, Mengumpulkan data dari sumber-sumber terkait, seperti skrip film, ulasan, dan literatur tambahan yang relevan Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik data analisis teknik analisis semiotika digunakan dalam penelitian ini. Semiotika digunakan sebagai model untuk memahami dunia sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dengan satuan pengukuran yang dikenal sebagai tanda. Dengan demikian jalan, semiotik mengajarkan hakikat tentang letak suatu obyek tertentu semiotik mengajarkan hakikat tentang letak suatu benda. Tanda adalah benda objek material dengan yang berwujud fisik bentuk fisik yang pertama-tama dapat dirasakan oleh pancaindra, tetapi juga mempunyai pengaruh terhadap benda-benda yang berada di bawahnya dan menghalangi penggunaannya, maka muncullah istilah "tanda". Dengan demikian, tanda refleksi realitas yang ada lebih dari sekedar merefleksikan.

**Kata Kunci:** *Film, Nilai-nilai Pendidikan, Penelitian.*

## A. Pendahuluan

Film **172 Days** merupakan film drama Indonesia yang pertama kali dirilis pada tahun 2023. Film ini diangkat dari novel dengan judul yang sama karya Nadzira Shafa. Film ini menceritakan kisah Nadzira Shafa, seorang wanita muda yang memutuskan untuk menjalani perjalanan spiritual untuk menemukan jati diri. Dia memilih untuk menjalani hidup yang lebih religius dan bertemu dengan Ameer, seorang guru agama muda.

Film **172 Days** tidak hanya menyentuh hati penonton dengan kisah percintaan Nadzira dan Ameer, tetapi juga memiliki prinsip-prinsip pendidikan Islam yang dapat dipelajari. Sangat penting untuk mengikuti prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun hubungan yang menyenangkan dan penuh perhatian.

Film 172 Days juga menceritakan bahwa Zhira seorang wanita yang selalu menerima berbagai ujian hidup yang juga dialami langsung oleh penulisnya. Saat usianya mulai beranjak remaja ia kehilangan sosok ayah yang sangat ia sayangi. Ujian terus menerus dihadapinya, ia difitnah oleh teman sekelasnya mencuri, padahal ia sendiri yang memergoki pencuri aslinya. Namun karena pencuri aslinya anak pejabat, pihak sekolah tidak bisa berbuat apa-apa, yang bersalah dilepaskan begitu saja. Ditambah lagi disaat ia sudah dewasa diberi ujian lagi yaitu kehilangan suami tercinta yang baru 172 hari hidup bersamanya.

Berdasarkan pada beberapa para peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisis film 172 Days. Para peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisis film 172 Days. Pertama, fenomena ini berawal dari cerita pendek yang ditulis dalam bentuk novel, yang kemudian diangkat menjadi film drama. Karena terhadap hal ini, fenomena diyang dimaksud memiliki kaleidoskop dan multitafsir yang kuat dari sudut pandang khalayak, sehingga film tersebut representatif sebagai objek analisis media (semiotika).

Setelah meninjau literatur ilmiah tertentu, terdapat banyak temuan penelitian yang memanfaatkan analisis sinema serta pendekatan teoritis dan semiotik namun, beberapa pertanyaan penelitian belum ditangani oleh para peneliti. Selain tambahan, itu kerangka teori dan semiotik dan teknik semiotik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis video tersebut ditemukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “ Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 172 Days? Apa pesan moral yang dapat diambil dari film 172 days?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film 172 Days.
2. Menganalisis cara penyampaian nilai-nilai tersebut melalui elemen naratif dan visual film.

## B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode penelitian yang berfokus pada pemahaman makna di balik fenomena sosial. Penelitian kualitatif dipilih karena:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana film "172 Days" digunakan sebagai media pendidikan akhlak.
2. Penelitian kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan kaya tentang pengalaman dan perspektif terkait film tersebut.
3. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan konteks dan kompleksitas fenomena tersebut.

Selain itu, penelitian berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film 172 Days" cocok dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena sifat, metode pengumpulan data, dan analisis datanya. Penggunaan Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pendidikan yang ditemukan dalam film “172 Days”.

Selain alasan tersebut, penelitian kualitatif juga dipilih karena dianggap lebih sesuai untuk meneliti nilai-nilai dan moral yang bersifat subjektif dan abstrak. Nilai-nilai akhlak termasuk dalam kategori ini, karena maknanya dapat berbeda-beda bagi setiap orang.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk memahami pendidikan akhlak dalam film "172 Days", dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan karakter dan moral.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film 172 Days :

#### **Hargai waktu berharga dengan orang tersayang**

Sangat menyakitkan untuk ditinggal oleh orang yang kita sayangi sekali lagi. Istri Ustad Ameera Azzikra, Nadzira Shafa, mengalami hal yang sama. Setelah 172 hari dari pernikahannya, dia diberi hadiah yang sangat perpisahan penuh kasih penuh cinta. Meski demikian, interaksi sehari-hari mereka interaksi sehari-hari satu sama lain sangat bermakna dan penuh dengan berbagai pengalaman menarik, romantis, dan akhirnya abadi. Namun sebelum ia kehilangan suaminya Zira juga merasakan bagaimana rasanya kehilangan seorang ayah. Orang-orang yang hanya hidup di dunia ini mungkin tidak tahu kapan mereka akan pergi. Namun, hargai dan hargai apa yang ada padamu masih ada nafas dan satu hari lagi. Khususnya dengan orang-orang yang kita sayangi, seperti pasangan, orang tua, saudara, dan teman. Ciptakan waktu yang indah, bantu satu sama lain, dan tumbuh bersama, sampai kelak jika mau memisahkan kita, tidak ada penyesalan yang datang.

#### **Setiap hijrah punya hidayah dan tantangannya masing-masing**

Meski keluarganya sangat religius, Zira mengalami trauma yang sempat membuatnya membenci Islam. Aku pernah terjebak dalam aktivitas malam dan pergaulan bebas. Perempuan 19 tahun itu bahkan memiliki kesempatan untuk percobaan bunuh diri. Namun, setelah itu, ia menjadi sadar dan memutuskan untuk perjalanan hijrah. Setiap perjalanan hijrah pasti memiliki hidayah dan tantangan.

Zira percaya bahwa memiliki sistem pendukung sangat penting. Allah memberikan Ameera Azzikra, pasangan hijrahnya, yang penuh dengan cinta, pemahaman, dan ketulusan. Hidup Zira berubah drastis setelah bertemu dengan pria itu. Masa lalu Zira telah mengganggu dan mengganggu, dan keduanya juga menghadapi masalah pernikahan. Meskipun demikian, rasa sayang dan kesetiaan Ameera kepada Zira membuatnya menjadi kuat. Keduanya saling membantu dan menghibur satu sama lain, terutama Ameera yang dengan penuh perhatian membawa Zira lebih dekat dengan Sang Pencipta.

#### **Tak ada cobaan yang melebihi batas kekuatan**

Kehilangan ayah, calon anak, dan pasangannya juga sempat membuat Zira terpuruk. Meskipun dia sempat menangis dan mempersempit takdirnya, Zira akhirnya menjadi lebih baik. Selain itu, dalam dialog dan cerita film, diingatkan bahwa Tuhan tidak akan memberikan cobaan yang melebihi kemampuanmu. Allah tahu bahwa Anda tidak dapat menerima saat Dia memberikannya kepada Anda. Memang sulit kehilangan sesuatu, tetapi Tuhan memiliki segala sesuatu yang ada padamu, terutama yang ada di dunia ini, dan kita tidak boleh berlarut-larut dalam kesedihan saat itu harus kembali kepada yang punya.

#### **Mencintai karena Allah**

Film 172 Days juga mengajarkan bahwa setiap Orang-orang perlu mencintai karena Allah. Saat Anda memiliki kemampuan untuk mencintai karena Tuhan, ikatan anda akan penuh dengan kesenangan, cinta kasih, kedamaian, dan harmoni. Pasangan akan dapat membantu satu sama lain, melakukan hal-hal baik, mencintai satu sama lain dengan tulus, dan mengingat bahwa itu adalah milik Tuhan yang harus dijaga dengan baik.

Jika Anda mencintai karena Allah, Anda akan merasa lebih hormat terhadap pasangan Anda. Karena segala sesuatu hanya dimiliki oleh Allah dan akan kembali kepada-Nya, menikah dengan niat "mencintai karena Allah" memungkinkan Anda menjalani segala takdir Allah dengan lebih tulus.

#### **Beribadahlah seperti esok tak ada lagi**

Terakhir, beribadah seolah-olah esok tidak ada lagi. Dunia tidak ada yang tahu kapan waktunya akan berakhir. Jadi, jika kamu masih memiliki kesempatan untuk beribadah kepada Tuhan pada hari-hari tertentu, terutama bersama dengan orang yang Anda sayangi, maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh. Ini adalah lima pelajaran penting dari film 172 Days.

### **Cinta Sejati**

Film 172 Days tidak hanya menceritakan kisah tentang hijrah yang menyentuh hati, tetapi juga menunjukkan apa artinya cinta yang benar. Dalam film ini, cinta Zira dan Ameer digambarkan sebagai cinta yang suci, penuh pengorbanan, dan saling menguatkan.

Berikut beberapa contoh yang menunjukkan arti cinta sejati dalam film 172 Days:

1. Ameer menerima Zira apa adanya. Dia tidak mempermasalahkan masa lalu Zira yang kelam dan selalu mendukungnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Zira selalu setia menemani Ameer di saat senang dan duka. Dia bahkan rela merawat Ameer saat dia sakit parah dan tidak pernah meninggalkannya.
3. Cinta mereka berdua membuat mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Zira menjadi lebih religius dan taat beribadah setelah bertemu dengan Ameer. Ameer pun menjadi lebih sabar dan penyayang.
4. Mereka saling menguatkan saat menghadapi cobaan. Ketika Ameer divonis mengidap penyakit liver, Zira selalu ada di sisinya dan memberikan semangat untuknya. Ameer pun selalu berusaha tegar dan tidak ingin membebani Zira.
5. Cinta mereka tidak mengenal batas waktu. Bahkan setelah Ameer meninggal dunia, Zira masih tetap mencintainya dan selalu mendoakannya.

Pesan moral tentang arti cinta sejati dalam film 172 Days dapat menginspirasi kita semua untuk mencari cinta yang tulus dan suci. Cinta sejati bukan hanya tentang kebahagiaan dan kesenangan sesaat, tetapi juga tentang saling menerima, saling mendukung, dan saling menguatkan dalam suka dan duka.

### **Kehidupan**

Berikut beberapa pesan moral tentang kehidupan yang dapat kita pelajari dari film ini:

#### **Kehidupan; Pentingnya Hijrah**

Hijrah bukan hanya tentang perubahan penampilan, tetapi juga tentang perubahan pola pikir dan perilaku. Film 172 Days menunjukkan hal ini melalui perjalanan Zira yang:

1. Meninggalkan masa lalunya yang kelam dan memulai hidup baru yang lebih baik.
2. Menjadi muslimah yang lebih taat dan beriman.
3. Berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih sabar, penyayang, dan dermawan.

Pesan moral ini mengajarkan kita bahwa:

4. Kita tidak pernah terlambat untuk menjadi orang yang lebih baik.
5. Hijrah adalah proses yang membutuhkan tekad dan komitmen yang kuat.
6. Hijrah akan membawa kita kepada kebahagiaan dan kedamaian hati.

#### **Kehidupan; Arti Kebahagiaan Sejati**

Kebahagiaan sejati tidak datang dari harta benda atau kesenangan sesaat, tetapi datang dari hati yang damai dan bersyukur atas apa yang kita miliki.

Film 172 Days menunjukkan hal ini melalui:

1. Kesederhanaan hidup Zira dan Ameer yang menemukan kebahagiaan dalam cinta dan kebersamaan.
2. Rasa syukur mereka atas nikmat kesehatan, keluarga, dan persahabatan.
3. Ketegaran mereka dalam menghadapi cobaan hidup.

Pesan moral ini mengajarkan kita bahwa:

1. Kebahagiaan sejati tidak bergantung pada hal-hal materi.
2. Kita harus bersyukur atas apa yang kita miliki setiap saat.
3. Kebahagiaan sejati datang dari dalam diri kita sendiri.

#### **Kehidupan; Syukur dan Ikhlas**

Kita harus ikhlas menerima cobaan yang datang dan selalu berterima kasih atas apa yang kita miliki

Film 172 Days menunjukkan hal ini melalui:

1. Sikap Zira dan Ameer yang tetap tegar dan bersyukur meskipun dihadapkan dengan penyakit Ameer yang parah.
2. Keikhlasan mereka dalam menerima kenyataan bahwa Ameer hanya memiliki waktu yang singkat untuk hidup.
3. Rasa syukur mereka atas setiap momen kebersamaan yang mereka miliki.

Pesan moral ini mengajarkan kita bahwa:

1. Syukur dan ikhlas adalah kunci kebahagiaan dalam hidup.
2. Cobaan dalam hidup adalah ujian dari Allah SWT yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketaatan kita.
3. Kita harus selalu memiliki keyakinan yang baik kepada Allah SWT. dan percaya bahwa setiap peristiwa memiliki alasan di baliknya.

### **Kehidupan; Kekuatan Iman**

Iman yang kuat dapat membantu kita melewati masa-masa sulit dalam hidup. Iman akan memberi kita kekuatan dan ketegaran untuk menghadapi cobaan.

Film 172 Days menunjukkan hal ini melalui:

1. Ketegaran Zira dan Ameer dalam menghadapi penyakit Ameer yang parah.
2. Keyakinan mereka bahwa Allah SWT akan selalu bersama mereka dalam suka dan duka.
3. Semangat mereka untuk selalu beribadah dan berbuat baik meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan.

Pesan moral ini mengajarkan kita bahwa:

1. Iman adalah kekuatan yang luar biasa yang dapat membantu kita melewati masa-masa sulit.
2. Kita harus terus meningkatkan iman kita kepada Allah SWT.
3. Iman akan membuat hati kita lebih tenang dan damai.
4. Selain pesan-pesan moral di atas, film 172 Days juga mengandung banyak pelajaran hidup berharga lainnya tentang arti cinta, persahabatan, keluarga, dan pengorbanan.

### **Pentingnya Menjalin Hubungan yang Sehat dan Saling Mendukung:**

Film ini menggambarkan kisah cinta Zira dan Ameer yang penuh dengan ujian dan rintangan. Namun, di tengah berbagai cobaan tersebut, mereka tetap saling menguatkan dan mendukung satu sama lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan yang sehat dan saling membantu di mana pasangan saling percaya, terbuka, dan mampu melewati masa-masa sulit bersama. Berikut beberapa poin penting yang dapat dipelajari:

1. Komunikasi yang Terbuka dan Jujur: Kunci utama hubungan yang sehat adalah komunikasi yang terbuka dan jujur. Zira dan Ameer saling terbuka satu sama lain, tidak hanya saat senang tetapi juga saat menghadapi masalah. Mereka saling mendengarkan dengan penuh perhatian dan berusaha memahami perasaan pasangannya.
2. Kepercayaan dan Saling Menghormati: Kepercayaan menjadi fondasi penting dalam hubungan yang sehat. Zira dan Ameer saling percaya satu sama lain, tanpa rasa curiga atau keraguan. Mereka juga saling menghormati, baik sebagai individu maupun sebagai pasangan.
3. Saling Mendukung dan Memberikan Semangat: Ketika Zira menghadapi penyakit kritis sang ayah, Ameer selalu ada di sisinya untuk memberikan dukungan dan semangat. Begitu pula saat Ameer mengalami cobaan, Zira setia mendampingi dan membantunya melewati masa-masa sulit.
4. Mampu Menyelesaikan Konflik dengan Sehat: Setiap hubungan pasti memiliki konflik dan perbedaan pendapat. Zira dan Ameer menunjukkan cara menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Mereka tidak menyalahkan satu sama lain, namun berusaha memahami perspektif masing-masing dan mencari solusi bersama.
5. Cinta yang Tulus dan Penuh Pengorbanan: Cinta Zira dan Ameer bukan hanya tentang kebahagiaan, tetapi juga tentang pengorbanan. Mereka rela berkorban demi kebahagiaan satu sama lain, bahkan saat harus menghadapi situasi yang sulit dan menantang.
6. Saling Bertumbuh dan Berkembang Bersama: Hubungan yang sehat tidak hanya tentang kebersamaan, tetapi juga tentang saling mendukung satu sama lain untuk bertumbuh dan berkembang. Zira dan Ameer saling mendorong untuk mencapai mimpi dan tujuan mereka masing-masing. Kisah cinta Zira dan Ameer dalam film 172 Hari memberikan contoh nyata tentang bagaimana membangun hubungan yang sehat dan saling mendukung. Film ini menjadi pengingat bahwa cinta sejati bukan hanya tentang kebahagiaan, tetapi juga tentang melewati masa-masa sulit bersama dan saling menguatkan satu sama lain.

### **Menghargai Setiap Detik dalam Hidup:**

Film ini menyadarkan kita bahwa hidup ini begitu singkat dan berharga. Oleh karena itu, penting untuk menghargai setiap detik dalam hidup dan tidak menyia-nyiakannya. Kita harus hidup dengan makna dan melakukan hal-hal yang baik untuk diri kita sendiri dan orang lain. Film ini menyelipkan pesan moral penting tentang pentingnya menghargai setiap detik dalam hidup.

### **D. Kesimpulan**

Sebagai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis tentang prinsip-prinsip pendidikan akhlak yang ditemukan dalam Film 172 Days, penulis mencapai kesimpulan berikut:

1. Hargai waktu berharga dengan orang tersayang sebelum terlambat, karena segala sesuatu yang kita miliki akan Kembali pada sang pencipta dan kita semua ini hanyalah titipan.
2. Hidayah dan kesulitan ada pada setiap hijrah, setiap mengarah kejalan yang benar selalu ada yang namanya tantangannya. Jadi kita harus sabar, kuat, Ikhlas, dan istiqomah.
3. Cobaan tidak dapat melampaui batas kekuatan. Allah tak akan mungkin memberi hambanya ujian diatas kemampuannya karna Allah tau betul kemampuan hambanya.
4. Mencintai sesuatu atau mencintai makhluk-Nya itu harus karena Allah, karena datangnya cinta itu hanya Tuhanlah yang megaturnya.
5. Metode pembentukan akhlak dalam film 172 Days menggunakan 5 metode yaitu kesabaran, keikhlasan, berhijrah, mencintai karena Allah, dan berjuang.

### **Acknowledge**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs. M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dan Pembimbing utama yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
2. Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Sekaligus sebagai pembimbing utama.
3. Eko Surbiantoto, Drs., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Hj. Erhamwilda, Dra., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Unisba sekaligus Pembimbing pendamping.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi Pendidikan Islam.
7. Seluruh staf administrasi dan petugas perpustakaan pada program sarjana Unisba.
8. Tak lupa saya mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Papah Samuin Heri Susanto dan Mamah Siti Komariah atas segala dukungan, cinta, dan doa yang tak pernah henti selama ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, baik waktu maupun tenaga, yang telah diberikan demi mendukung dalam menyelesaikan pendidikan hingga tahapan skripsi ini. Keikhlasan dan ketulusan kasih sayang Papah/Mamah adalah motivasi terbesar untuk terus berusaha dan belajar dengan tekun.
9. Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teman seperjuangan atas semua perjuangan dan kerja keras yang telah kita lalui bersama. Kita telah melewati begitu banyak hal bersama-sama: malam-malam tanpa tidur, hari-hari dengan jadwal yang padat, dan tantangan-tantangan yang kadang membuat kita meragukan diri sendiri. Dalam setiap kesulitan, kita selalu saling dukung. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan yang tak kenal lelah, yang selalu ada di sampingku dalam setiap fase hidup ini. Apa pun yang terjadi selanjutnya, ingatlah bahwa kita telah melewati banyak hal bersama, dan kita selalu punya satu sama lain.

Semoga artikel ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu tarekat di masyarakat maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin ya robbal'alamiin.

**Daftar Pustaka**

- [1] Aprilia, S., & Aini, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Religius pada Film “Surga yang Tak Dirindukan 2.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2420>
- [2] Ashila Asfa Nabila, & Heru Pratikno. (2022). Analisis Nilai Agama Islam pada Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 121–126. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1504>
- [3] Isma Miftahul Jannah, Nan Rahminawati, & Heru Pratikno. (2023). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Cahaya Karya Tere Liye. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3040>
- [4] Laeliyah, R. D. (2023). Analisis Nilai PAI dalam Novel Islamic Rose Book “Sahabat yang Datang dan Pergi.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 77–86. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2347>
- [5] Amarullah, A. K. (2020). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SUDUT PANDANG ISLAM. *AT-TA’LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 42–61.
- [6] Amin, S. M. (2016). Ilmu Akhlak. *Jakarta Amzah*, 18.
- [7] Amiruddin. (2021). Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>
- [8] Anggraini, D. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Kisah Nabi Nuh AS. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- [9] Aspalam, N. V. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) METRO*.
- [10] Chandra, R., Firdaus, I., Arif, E., & Roem, E. R. (2021). Analisis Semiotik Film Alangkah Lucunya Negeri Ini. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 50–63. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v12i2.1187>
- [11] Fadlullah, Imron, M., Suklani, & Ahsan, M. (2023). Perkembangan Moral Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 23–32.
- [12] Fahri, F. (2019). Analisis Nilai Pendidikan yang Terdapat Dalam Novel Mimpi Anak Pulau Karya Abidah El Khalieqy. *Universitas Negeri Muhammadiyah Mataram*.
- [13] Fajri, Z., & Mukaroma, S. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47.
- [14] Herlambang, P. (2022). *Strategi Pemerintah Daerah Guna Mewujudkan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Perspektif Ketahanan Wilayah (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. 4(September), 242–265.
- [15] Kaelan. (2008). Pendidikan Pancasila. *Yogyakarta: Paradigma*, 2008, 89.
- [16] Mahmud, A. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 29–40.
- [17] Martatik. (2019). Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2).
- [18] Nugraha, C., Fitri Astuti, I., & Harsa Kridalaksana, A. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. *Jurnal Informatika*

- Mulawarman*, 9(3), 56–61.
- [19] Prima, D. A. M. (2022). Analisis Isi Film “The Platform”. *Journal Of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2).
- [20] Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an. *Jurnal Al-Fath*, 11(2), 149.
- [21] Raharjo. (1999). Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer. *Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta*, 63.
- [22] Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 233.
- [23] Sari, S. F., Adelia, D., Latifah, E. I., & Putri, S. A. D. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1211–1221. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.272>
- [24] Siregar, B. (2019). Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *At-Tabayyun*, 2(2).
- [25] Syafri, U. A. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 74–75.
- [26] Syakdiah, H., & Warda, Y. (2020). Potret Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan AKhlak Pada Peserta Didik. *Jurnal Taushiah FAI UISU*, 11(2), 124–133. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/4899/3535>
- [27] Taqiyudin, Y., Syafe’i, S., & A, F. (2021). Peran Pesantren Sebagai Basis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Kemandirian Di Pesantren Al-Ittihad Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5138>
- [28] Windrati, D. K. (2020). Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Formatif*, 1(1), 41.
- [29] Yustika. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Keluarga Cemara. *Tarbiya Islamica*, 1(2), 76–83.